

**STUDI KOMPERASI ANTARA HASIL BELAJAR KELAS VIII
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI
PONDOK PESANTREN DAN NON PONDOK PESANTREN DI MTs
BAITURROHMAN LEMPUING JAYA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

NUR HASYIM

NIM. 13290067

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

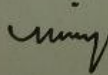
Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul: "STUDI KOMPERASI ANTARA HASIL BELAJAR KELAS VIII PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN NON PONDOK PESANTREN DI MTs BAITURROHMAN LEMPUING JAYA", yang di tulis oleh saudara NUR HASYIM, NIM. 13296076, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamualaikura Wr. Wb

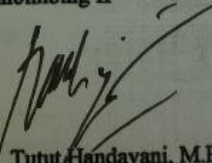
Palembang, 18 Oktober 2017

Pembimbing I



Kris Setyaningsih, S.E.M.Pd.
NIP. 196409021990032002

Pembimbing II



Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP.1978111002007102004

Skripsi Berjudul:

**STUDI KOMPERASI ANTARA HASIL BELAJAR KELAS VIII
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI
PONDOK PESANTREN DAN NON PONDOK PESANTREN DI MTs
BAITURROHMAN LEMPUING JAYA**

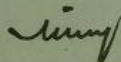
Yang ditulis oleh saudara **NUR HASYIM, NIM. 13290067**
yang telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
didepan panitia penguji skripsi
pada tanggal 24 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd)

Palembang, 24 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

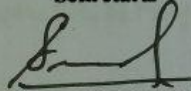
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Kris Setyaningsih, S.E. M.Pd.
NIP. 196409021990032002

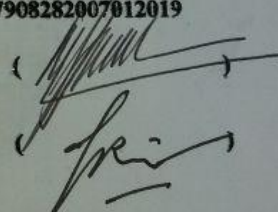
Sekretaris




Dr. Leny Marlina, M.Pd.I.
NIP. 197908282007012019

Penguji Utama : Dr. H. M. Hsbi Ashsiddiqi, M.Pd.I.
NIP. 195602201985031002

Anggota Penguji : Dr. Febriyanti, M.Pd.I.
NIP. 197702032007012013



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 197109111997031004



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

**“MELAKUKAN HAL BAIK DENGAN CARA YANG BAIK AKAN
MEMPEROLEH HASIL YANG BAIK”**

PERSEMBAHAN:

- ❖ **Kepada Sang pencipta Allah SWT yang selalu diharapkan ridha-Nya**
- ❖ **Kedua Orang tua Saya, ayahanda tersayang (Slamet Riyadi) dan Ibunda tersayang (Siti Masrifa), dan saudara-saudaraku tersayang serta Keluarga Besar yang sudah mendo'akan dalam penyusunan Skripsi ini**
- ❖ **Kedua Pembimbing Saya Ibu (Kris Setyaningsih, S.E, M.Pd. dan (Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.)**
- ❖ **Rekan- Rekan Seperjuangan MPI Angkatan 2013**
- ❖ **Serta Keluarga Besar Prodi Manajemen Pendidikan Islam.**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“STUDI KOMPERASI ANTARA HASIL BELAJAR KELAS VIII PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN NON PONDOK PESANTREN DI MTs BAITURROHMAN LEMPUING JAYA”**, Kemudian shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta orang-orang yang senantiasa menjalkan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dapat tersusun dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Palembang.
3. Bapak Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyetujui proses penyusunan skripsi ini.

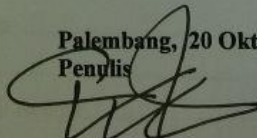
4. Ibu Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd. Selaku pembimbing utama yang telah membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan membuka wawasan penulis.
7. Kedua Orang Tuaku yang tak henti-hentinya telah berkorban, mendidik, memberikan dukungan, bimbingan, baik berupa spritual maupun material, serta doa dan kasih sayangnya.
8. Rekan- rekan seperjuangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2013. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kesalahan, dari itu penulis mohon maaf. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin
Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 20 Oktober 2017

Penulis



Nur Hasyim
Nim.13290067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Kepustakaan	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Hipotesis Penelitian.....	14
G. Variabel Penelitian	14
H. Definisi Operasional.....	15
I. Metodologi Penelitian	15
J. Sistematika pembahasan	18

BAB II : LANDASAN TOERI

A. Hail Belajar Siswa	
1. Pengertian Hail Belajar Siswa.....	20
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	24
3. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar	27
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
B. Pondok Pesantren	
1. Pengerertian Pondok Pesantren.....	29
2. Metode Pendidikan Pessantren	30

BAB III: GAMBARAN UMUM MTs BAITURROHMAN LEMPUNING JAYA

A. Selayang Pandang tentang MTs Baiturrohman Lempuing Jaya	
1. Sejarah berdirinya MTs Baiturrohman Lempuing Jaya	37
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Baiturrohman Lempuing Jaya	38
3. Profil Madrasah	38
B. Kondisi Objektif dan Subjektif MTs Baiturrohman Lempuing Jaya	
1. Keadaan Guru	39
2. Keadaan siswa	41
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
C. Struktur Organisasi MTs Baiturrohman Lempuing Jaya	44

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa PAI Kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren	45
B. Hasil Belajar Siswa PAI Kelas VIII yang tinggal di Non Pondok Pesantren	49
C. Perbedaan Hasil Belajar PAI Kelas VIII antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Non Pondok Pesantren	54

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru di MTs Baituurohman Lempuing Jaya	39
Tabel 2 Keadaan Siswa MTs Baituurohman Lempuing Jaya	41
Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Baituurohman Lempuing Jaya	42
Tabel 4 Nilai UTS PAI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren MTs Baituurohman Lempuing Jaya.....	45
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren	57
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Persentase Hasil Belajar PAI siswa kelas VIII Yang tinggal di Pondok Pesantren	49
Tabel 7 Nilai UTS Siswa yang Tinggal di Pondok Pessantren.....	50
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PAI siswa yang tinggal di non Pondok Pesantren.....	51
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Presentase Hasil Belajar PAI Kelas VIII Siswa yang tinggal di Non Pondok Pesantren	53
Tabel 10 Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren	66

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Studi Komperasi Antara Hasil Belajar Kelas VIII Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Dan Non Pondok Pesantren Di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya. Latar belakang skripsi ini adalah di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya terdapat siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren tentunya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan instrument pengumpulan data: observasi dan dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 24 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 24 siswa yang tinggal di non pondok pesantren. Data dianalisis dengan rumus uji “t” untuk sampel kecil yang tidak saling berhubungan penyajian data berupa data tunggal. Berdasarkan analisis uji “t” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t_0 (yaitu sebesar 10,26) adalah lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikan 5% sebesar (2,02) maupun pada taraf signifikan 1% sebesar (2,69). Dengan demikian hipotesis nihil ditolak. Berarti antara variabel X dan variable Y terdapat perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan yang dapat ditarik di sini adalah berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan siwa yang tinggal di pondok pesantren menunjukkan efektifitasnya yang nyata, dalam arti kata t dapat diandalkan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya.

Kata kunci: *Hasil belajar siswa, Pondok Pesantren*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah. Kegiatan pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Karena belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹ Selain itu belajar juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap makhluk sosial demi kelangsungan hidupnya dalam berinteraksi sesama makhluk sosial di lingkungan sekitarnya.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan harapan bangsa. Hasil belajar merupakan perubahan

¹ Syaiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 13

perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari aspek jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), aspek psikologis (inteligensi, perhatian, bakat, kematangan, minat, kesiapan) dan aspek kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²

Lembaga pendidikan islam yang dominan di kalangan masyarakat adalah pondok pesantren. Materi pembelajaran dalam pesantren pada umumnya terfokus pada pelajaran aqidah, fiqih, akhlak (tasawuf), dan gramatika bahasa arab (Nahwu Sorof). Inilah yang menyebabkan lembaga pendidikan islam terus mengembangkan dan mengelola keilmuan pendidikan islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan Islami, pendidikan yang punya karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam.³ Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan bermoral sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.54

³ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Mitra Pustaka, Yogyakarta: 2012) hal 10

itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Oleh karenanya dalam dunia pendidikan yang diperlukan bukan hanya ilmu umum namun juga ilmu agama sangat berperan penting dalam proses pendidikan sehingga out put yang dihasilkan peserta didik bukan hanya mahir dalam intelektual, namun juga memiliki moral dan akhlaq yang baik.

Madrasah Tsanawiyah Baiturrohman Lempuing Jaya adalah madrasah yang berada di wilayah yang jauh dari pusat kota dengan segala kekurangan yang ada terutama lingkungan fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan MTs Baiturrohman Lempuing Jaya merupakan lingkungan yang religius karena berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Baiturrohman, disana selain Madrasah Tsanawiyah terdapat juga lembaga pendidikan lain seperti Raudhotul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah dan juga Madrasah Aliyah yang seluruh siswanya berjumlah 790 siswa.

Karena banyaknya siswa dan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, pelaksanaan pembelajaran di yayasan pondok pesantren Baiturrohman dibagi dalam dua waktu yaitu ada yang pagi dan ada yang siang, dalam hal ini MTs Baiturrohman proses pembelajarannya dimulai pada siang hari. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa.

Di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya Peserta didik bukan hanya berasal dari lingkungan non pondok pesantren namun juga berasal dari lingkungan pondok pesantren. Pada peserta didik yang tinggal di Pondok Pesantren latar belakang sekolah mereka ada yang berasal dari SD dan MI. Begitupun dengan peserta didik yang tinggal

dilingkungan non pondok pesantren latar belakang sekolah mereka juga ada yang dari MI dan SD. Jadi belum tentu peserta didik yang tinggal dilingkungan pondok pesantren lebih baik dari peserta didik yang berada pada lingkungan non pondok pesantren. Beranjak dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **“STUDI KOMPERASI HASIL BELAJAR KELAS VIII PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN NON PONDOK PESANTREN DI MTs BAITURROHMAN LEMPUING JAYA”**

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa latar belakang tersebut di atas, penulis berusaha mengetengahkan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar kelas VIII Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tinggal di pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya?
2. Bagaimana hasil belajar kelas VIII Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tinggal di non pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang tinggal di pesantren dan non pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui hasil belajar kelas VIII Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tinggal di pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar kelas VIII Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tinggal di non pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya.
 - c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang tinggal di pesantren dan non pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya.
2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan atau madrasah untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.
- b. Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan terhadap guru dalam meningkatkan pembinaan dan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Serta kegunaan lainnya dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi Kekandepag, Kepala Dinas, dan Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan lingkungan yang ada di sekitar sekolah .

D. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “Studi Komperasi Hasil Belajar Kelas VIII Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Bertempat Tinggal Di Pondok

Pesantren Dan Non Pondok Pesantren Di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya” maka peneliti mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

Nita Putriana (2013) dengan skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung*” hasil penelitiannya mengatakan bahwa (1) Lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung berada dalam kategori cukup kondusif (2) Lingkungan Sekolah siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung berada dalam kategori kurang kondusif (3) Prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung berada dalam kategori rendah (4) Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung (5) Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung.⁴

Elsa Septiyana (2011) dengan skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun 2010/2011*” hasil penelitiannya mengatakan bahwa: (1) Ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun 2010/2011 (2) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi

⁴ Nita Putriana, (2013), *pengaruh Ligkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akuntansni kelas XI IPS SMS Pasundan Bandung*,

siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun 2010/2011 (3) Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun 2010/20.⁵

Evi Rahmawati(2013), *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 22 Muhammadiyah Pamulang*, (1)Lingkungan sekolah yang terdapat di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang sudah cukup kondusif dan efektif. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan serta interaksi hubungan antara guru dengan murid terjaga baik. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket tentang lingkungan sekolah sebanyak 72,18% (2) Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Timbulnya motivasi belajar siswa sebagian berasal dari dalam dirinya dan sebagian berasal dari luar diri seseorang. Adanya dorongan yang kuat, keinginan, serta minat dalam diri siswa untuk giat dalam belajar. Sedangkan yang berasal dari luar yaitu adanya dorongan dari guru, orang tua atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. (3) Terdapat korelasi yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII. SMPM 22 Pamulang. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.⁶

⁵ Elsa Septiyana (2011) dengan skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips di Sma Negeri 1 Banjar negara tahun 2010/2011*”

⁶ Evi Rahmawati,(2013) *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 22 Muhammadiyah Pamulang*

E. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁷

Sedangkan menurut Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:⁹

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: ¹⁰

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons si pebelajar
- b. Respons si pebelajar, dan
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi,

⁷ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm.4

⁸ Slameto, *Op.Cit.*, hlm.2

⁹ *Ibid.*, hlm.3-4

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.9

perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindari dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberi kesempatan belajar pada seseorang. Oleh karena itulah, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:¹¹

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membau dan mencicipi/mengecap
- d. Menulis atau mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi
- g. Mengamati tabel-tabel diagram-diagram dan began-began
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Latihan atau praktek

Djamaraha mengatakan, hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.¹²

¹¹ Syaiful Bahri Dzamarah, *Op. Cit.*, hlm. 38

¹² Syaiful Bahri Dzamarah, *Op. Cit.*, hlm. 25

Pendapat lain mengemukakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹³ Jadi secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.¹⁴ Uraianya sebagai berikut:

a. Ranah kognitif (pemahaman konsep)

Pemahaman menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau hasil observasi langsung yang ia lakukan.¹⁵

b. Ranah afektif (sikap)

Menurut Sadirman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 20013), hlm.5

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2016), hlm.22

¹⁵ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm.6

individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.¹⁶

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding*, atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing*(penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁷

c. Ranah psikomotoris(keterampilan proses)

Usman dan Setiawan mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan

¹⁶ *Ibid.*, hlm.11

¹⁷ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm.30

sosial yang mendasar sebagai penggerak pengetahuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.¹⁸

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yakni:¹⁹

- 1) Gerakan reflek
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-desursive seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.

2. Pondok Pesantren

Pengertian pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran an, berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay, mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti, tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah

¹⁸ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm.11

¹⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm.30-31

suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.²⁰

Dalam kamus besar bahas Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.²¹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_i)

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

²⁰ H.haidar putra daulay, *Pendidikan Islam dalam system Pendidikan nasional Indonesia*, (Jakarta:Persada Media, 2004),hlm.26-27

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 96

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya.

G. Variabel Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²² Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di pesantren sebagai variabel X sedangkan variabel Y adalah hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di non pesantren.

H. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar Siswa

Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²³ Jadi yang dimaksud hasil belajar siswa adalah pencapaian belajar siswa yang berupa penghargaan atau nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti menggunakan nilai rata-rata ulangan harian siswa.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32

²³ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5

2. Pondok pesantren

Lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

I. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Ferdinan populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.²⁴

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya yang tinggal di pondok pesantren berjumlah 112 orang siswa. Adapun perincian jumlah populasi meliputi, kelas VIII A sebanyak 40 siswa, kelas VIII B sebanyak 40 siswa, dan kelas VIII C sebanyak 32 sehingga berjumlah 112 siswa.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren dan 24 orang siswa yang tinggal di non pondok pesantren.

²⁴ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, (Semaranadg: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 215

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Data yang bersifat kuantitatif, yaitu jumlah siswa dan data yang dianggap perlu.

b. Sumber data

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama,²⁵ yaitu yang bersumber dari responden yang berjumlah seluruhnya 48 responden.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung yang berupa bahan-bahan perpustakaan.²⁶

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁷ Metode Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang lingkungan pondok pesantren.

b. Dokumentasi

²⁵ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 195

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 58

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku dan lain-lain.²⁸ Bertolak dari pengertian di atas maka metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, jumlah siswa dan lainnya yang diperlukan.

4. Pengelolaan dan analisis data

a. Pengelolaan data

Data yang terhimpun yaitu data di lapangan lalu diperiksa keabsahannya dan keshahihannya kemudian diediting selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam aspek-aspek masalah.²⁹

b. Analisis data

Setelah selesai mengadakan pengelolaan data dengan beberapa tahapan maka langkah selanjutnya mengadakan analisis data dengan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus TES “t” untuk dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan dengan rumus:³⁰

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

²⁸ *Ibid.*, hlm. 168

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. Ke 25 (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), hlm. 305-308

J. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang memaparkan pengertian hasil belajar, pengertian hasil belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV Analisis data yang berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang perbedaan hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesanteren.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Di dalam kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.³¹ Sementara menurut R.gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.³² Sedangkan belajar menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³³ Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.³⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima Pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah

³¹ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 53

³² Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005), hlm. 46

³³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.84

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.

hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.³⁵

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.³⁶

Menurut Susanto perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.³⁷ Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa inginterus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

³⁵ Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.51

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 20013), hlm.5

³⁸ *Ibid.*,

Hakekatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Kemudian laporan hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Informasi aspek afektif dan psikomotor diperoleh dari sistem tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.³⁹ Uraian sebagai berikut:

d. Ranah kognitif (pemahaman konsep)

Pemahaman menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau hasil observasi langsung yang ia lakukan.⁴⁰

e. Ranah afektif (sikap)

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2016), hlm.22

⁴⁰ Ahmad Susanto, *OP. CIT.*, hlm.6

Menurut Sadirman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.⁴¹

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 6) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 7) *Responding*, atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 8) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 9) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 10) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, hlm.11

⁴² Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm.30

f. Ranah psikomotoris(keterampilan proses)

Usman dan Setiawan mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak pengetahuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.⁴³

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yakni:⁴⁴

- 7) Gerakan reflek.
- 8) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 9) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 10) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 11) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 12) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-desursive seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.

⁴³ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm.11

⁴⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm.30-31

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Ada delapan jenis belajar. Kedelapan jenis belajar tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Belajar Isyarat (*Signal Learning*); Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh rebut; atau berhenti mengendarai sepeda motor di perempatan jalan pada saat tanda lampu merah menyala.
- b. Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Respon Learning*); Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena ada rangsangan dari luar. Misalnya, menendang bola ketika ada bola di depan kaki, berbaris rapi karena ada komando, berlari karena mendengar suara anjing menggonggong di belakang, dan sebagainya.
- c. Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*); Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, ibu-bapak, kaya-miskin, dan sebagainya.
- d. Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*); Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti keluang (kaki seribu) atau wajahnya seperti bulan kesiang.

⁴⁵ Udin S Winata Putra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Hlm. 45

- e. Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*); Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana atau pengalaman yang luas dan mencoba membeda-bedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya, membedakan jenis tumbuhan atas dasar urat daunnya, suku bangsa menurut tempat tinggalnya, dan Negara menurut tingkat kemajuannya.
- f. Belajar Konsep (*Concept Learning*); Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya binatang, tumbuhan dan manusia termasuk makhluk hidup; Negara-negara yang maju termasuk *developed-countries*; aturan-aturan yang mengatur hubungan antar Negara termasuk hukum internasional.
- g. Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*); Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh tempat kedudukan geografi dan astronomi di muka bumi, harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, dan sebagainya.
- h. Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving Learning*); Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan, misalnya, mengapa harga bahan baker minyak naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun. Proses pemecahan masalah

selalu bersegi jamak dan satu sama lain saling berkaitan. Urutan jenis-jenis belajar tersebut merupakan tahapan belajar yang bersifat hierarkis. Jenis belajar yang pertama merupakan prasyarat bagi berlangsungnya jenis belajar berikutnya. Seorang individu tidak akan mampu melakukan belajar pemecahan masalah apabila individu tersebut belum menguasai belajar aturan, konsep, membedakan dan seterusnya.

3. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain psikologi pendidikan oleh Surya dalam Muhibin Syah, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:⁴⁶

- a. Perubahan entensional. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman/praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari adanya perubahan yang di alami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan, dan seterusnya.
- b. Perubahan positif-aktif. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hlm. 105-107

ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

- c. Perubahan efektif-fungsional. Perubahan yang timbul karena proses bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makan, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian bahwa karakteristik belajar ini dapat menjadi bahan untuk menentukan berbagai langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk dimulai pada saat menyusun bahan pembelajaran.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁷ Slameto, *Op. Cit*

a. Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- 3) Faktor kelelahan

b. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat)

B. Pondok Pesantren

1. Pengeertian pondok pesantren

Pengertian pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe-dan akhiran an, berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay, mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar

agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti, tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.⁴⁸

Dalam kamus besar bahas Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Metode pendidikan pesantren

Di pesantren setidaknya ada 6 (enam) metode pendidikan yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

a. Metode Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri, di pesantren pemberian contoh keteladanan sangat

⁴⁸ H.haidar putra daulay, *Pendidikan Islam dalam system Pendidikan nasional Indonesia*, (Jakarta:Persada Media, 2004),hlm.26-27

ditekankan. Kyai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kyai atau ustadz menjaga tingkah lakunya maka semakin didengar ajarannya.⁴⁹

Sebagai teladan bagi santrinya ustad dan ustadzah harus selalu menjaga sikapnya dan harus beramal berdasarkan ajaran Al-Quran sehingga santri akan mengikuti dan mencontoh apa yang dilakukan oleh panutannya.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kyai dan ustadz, pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan.

⁴⁹ Mukti Ali, *KH Ali Ma'shum Perjuangan dan pemikirannya*, (Yogyakarta:LkiS, 1999), hal 10

Al Ghazali menyatakan:

*”Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik”*⁵⁰

c. Mendidik Melalui *Ibrah*

Secara sederhana, *Ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al Nahlawi,⁵¹

seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefinisikan *Ibrah*

dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai. Tujuan *Paedagogis* dari *Ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bias menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *Ibrah* bisa dilakukan melalui

⁵⁰ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid III, (Dar-al Mishri:Beirut, 1977) hal 61

⁵¹ Abd Rahman an Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, diterjemahkan Dahlan & Sulaiman, (Bandung; Diponegoro, 1992) hal 390

kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.⁵²

d. Mendidik Melalui *Mauidzah*

Mauidzah berarti nasehat.⁵³ Rasyid Ridla mengartikan *mauidzah* sebagai berikut:

*“Mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat meneyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya”*⁵⁴

Metode *mauidzah*, harus mengandung tiga unsur, yakni: a) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seorang, dalam hal ini santi, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; b) motivasi dalam melakukan kebaikan; c) peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.⁵⁵

e. Mendidik Melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian

⁵² Tamyiz Burhanuddin, *Ahlak Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTIQA Press, 2001), hal 57

⁵³ Warson, *Kamus Al Munawir*, hal 1568

⁵⁴ Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Jilid II (Mesir: Maktabah al-Qahirah, tt), hal 404

⁵⁵ Tamyiz Burhanuddin, *Op.Cit*, hal 57-58

hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.⁵⁶

Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi bagi para pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sangsi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut: a) perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran; b) hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik; c) harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak. Di pesantren, hukuman ini dikenal dengan istilah *takzir*.⁵⁷ *Takzir* adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. hukuman ini diberikan kepadasantri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah tidak

⁵⁶ Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1990), hal 234

⁵⁷ *Takzir* berarti menghukum atau melatih disiplin. Lihat _Warson *Kamus Al Munawir*, hal 952

bisa diperbaiki. Juga diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren.

f. Mendidik Melalui *Targhib wa Tahzib*

Metode ini terdiri atas metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain: *targhib dan tahzib*.⁵⁸ *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode *targhib* terletak pada harapan untuk melakukan kebijakan, sementara tekanan metode *tahzib* terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa. Meski demikian metode ini tidak sama pada metode hadiah dan hukuman. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. *Targhib* dan *tahzib* berakar pada Tuhan (ajaran agama) yang tujuannya memantapkan rasa keagamaan dan membangkitkan sifat *rabbaniyah*, tanpa terikat waktu dan tempat. Adapun metode hadiah dan hukuman berpijak pada hukum rasio (hukum akal) yang sempit (duniawi) yang tujuannya masih terikat ruang dan waktu. Di pesantren, metode ini biasanya diterapkan dalam pengajian pengajian, baik sorogan maupun bandongan.⁵⁹

⁵⁸ Abd. Rahman An Nahlawi, *Op. Cit* hal 412

⁵⁹ Tamyiz Burhanuddin, *Op. Cit*, hal 61

g. Mendidik Melalui Kemandirian

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang bisa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat-penting monumental dan keputusan yang bersifat harian.

Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung santri telah terbiasa diajarkan hidup dengan mandiri, ketika terdapat masalah pada dirinya santri dianjurkan untuk memecahkan masalah dengan sendirinya sehingga hal tersebut akan mengajarkan santri apa arti kemandirian.

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs BAITURROHMAN

LEMPUING JAYA

A. Selayang Pandang tentang MTs Baiturrohman Lempuing Jaya

1. Sejarah Berdirinya MTs Baiturrohman Lempuing Jaya

Madrasah Tsanawiyah Baiturrohman berdiri pada tahun 2000 dengan nama MTs Baiturrohman dan terdaftar pada tanggal 17 Juni 2000, pendirian dan pendaftarannya berdasarkan piagam Perguruan Agama Islam Swasta Nomor: Wf/6-C/281/2000 dalam buku registrasi Perguruan Agama Islam Swasta Nomor: 78282, dengan Nama Madrasah Tsanawiyah Baiturrohman swasta. Pada tanggal 17 Juni 2000 Madrasah Tsanawiyah baru diakui berdasarkan piagam Jenjang Akreditasi Nomor: B/E.IV/MTs/0645/2005. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Baiturrohman Lempuing Jaya disebabkan:

- a. Tuntutan dari Pemerintah, tokoh Agama, tokoh masyarakat, dan masyarakatnya sangat mendukung.
- b. Banyak siswa/i tamatan SD/MI juga ingin melaksanakan ke jenjang Pendidikan menengah Pertama (MTs). Banyak putra daerah (para tenaga pendidik) yang tamat belajar di Perguruan tinggi yang semangat untuk mengembangkan ilmu daerah tempat lahirnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Tsanawiyah Baiturrohman Lempuing Jaya, adalah lembaga pendidikan yang berada pada level Sekolah Menengah Pertama dengan layanan pendidikan pada bidang umum dan keagamaan. Adapun visi, misi dan tujuan MTs Baiturrohman Lempuing Jaya adalah sebagai berikut:

Visi: Visi Madrasah Tsanawiyah Baiturrohman Lempuing Jaya adalah membentuk generasi prima, Berilmu, Beriman dan Bertaqwa.

Misi:

- a. Melaksanakan KBM dengan bimbingan secara efektif, optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Berusaha mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba.
- c. Berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan berbudaya.
- d. Mengikutsertakan siswa dalam latihan ujian (Try Out).
- e. Melaksanakan fungsi wiyatamandala secara optimal.

Tujuan: Mencetak generasi penerus yang berilmu, beriman dan bertaqwa serta siap diterjunkan ke masyarakat.

3. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MTs Baiturrohman

Nama Kepala Madrasah : H. Santoso, S.Pd

NPSN : 10600581

Terakreditasi : B

Jenjang Pendidikan : Menengah Pertama
 Status Sekolah : Swasta
 Alamat : Jln Masjid Baiturohman Rantau Durian I

B. Kondisi Objektif dan Subjektif MTs Baiturrohman Lempuing Jaya

1. Keadaan Guru

Guru MTs Baiturrohman merupakan tulang punggung pelaksanaan semua kegiatan di sekolah. Untuk guru dibagi menjadi dua kelompok besar, yang pertama guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum dan guru-guru dibidang keagamaan.

Tabel 1.

Keadaan Guru di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya

NO	NAMA	L/P	MAPEL YANG DIAMPUH	PEN. AKHIR
1	Santoso, S.Pd	L	Pendidikan Kewarganegaraan	S.I
2	Pardi, S.Pd.I	L	Aqidah Akhlak	S.I
3	Hasyim Asari, S.Pd.I	L	Fiqih	S.I
4	Sumarja, S.Pd	L	Matematika	S.I
5	Muazis, S.Pd.I	L	Ilmu Pengetahuan Alam	S.I
6	Ahmad Soleh Priyatna, S.Pd	L	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	S.I
7	Juminten, S.Pd	P	Pendidikan Kewarganegaraan	S.I
8	Muhamadikhsan, S.Pd.I	P	Sejarah Kebudayaan Islam	S.I
9	Najmuddin, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	S.I

10	Endang Suprihatin, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	S.I
11	Ngudiseh Sayekti, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S.I
12	Mahmud Erwi Narsono, S.Pd	L	Matematika	S.I
13	Ambyah, S.Pd	L	Ilmu Pengetahuan Alam	S.I
14	Mudrikah, S.Pd.I	P	Ilmu Pengetahuan Sosial	S.I
15	Letnan Hadi, S.Pd.I	L	Alqur'an Hadits	S.I
16	M.Aji Sugito, S.Pd.I	L	Fiqih	S.I
17	Khoirul Anwar, S.Pd	L	Bahasa Inggris	S.I
18	Miratul Muhimah, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	S.I
19	Fatkurrohman, S.Pd.I	L	Pendidikan Kewarganegaraan	S.I

(Sumber Dokumentasi MTs Baiturrohman Lempuing Jaya)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya ialah berjumlah 19 orang yang terdiri 13 laki-laki dan 6 perempuan, dan tingkat terakhir pendidikan yang ditempuh guru di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya adalah semuanya Strata Satu, diantaranya 8 bergelar Sarjana Pendidikan dan 11 Sarjana Pendidikan Islam.

2. Keadaan Siswa

Tabel 2
Keadaan Siswa di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	VII	60	70	130
2	VIII	52	60	112
3	IX	67	53	125
Total Keseluruhan				367

(Sumber Dokumentasi MTs Baiturrohman Lempuing Jaya)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VII berjumlah 130 siswa yang terdiri dari laki-laki 60 siswa dan perempuan 70 siswi, untuk kelas VIII berjumlah 112 siswa yang terdiri dari laki-laki 52 siswa dan perempuan 60 siswi, untuk kelas IX berjumlah 125 siswa yang terdiri dari laki-laki 67 siswa dan perempuan 53 siswi. Jadi total keseluruhan siswa/I MTs Baiturrohman Lempuing Jaya adalah 367 orang. Jumlah ini bias saja mengalami perubahan setiap saat dikarenakan adanya siswa yang mutasi, berhenti (stop out).

3. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Tabel 3
Keadaan sarana dan prasaranan MTs Baiturrohman Lempuing Jaya

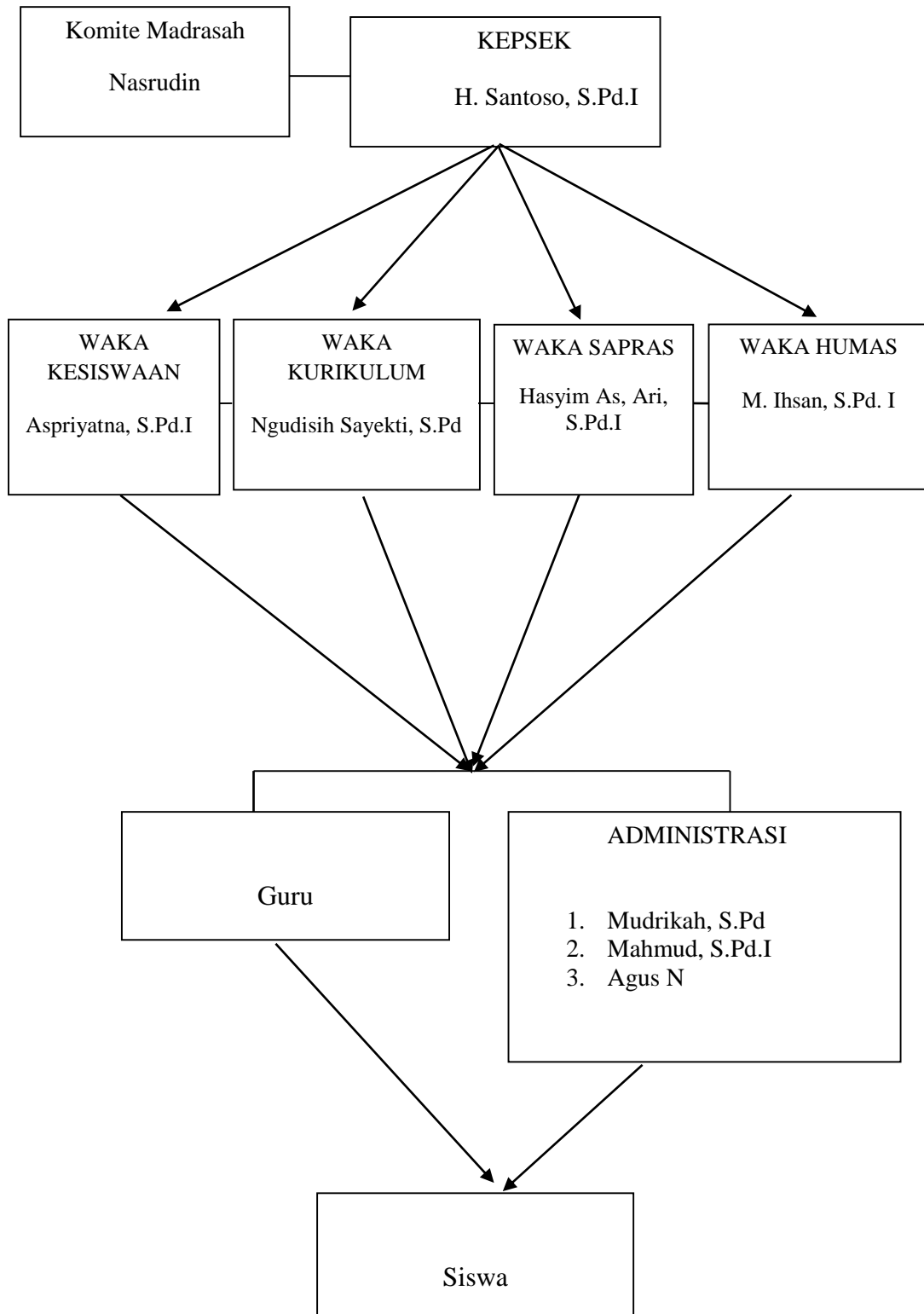
Sarana dan Prasarana							
No.	Jumlah Barang	Milik					
		Baik		Rusak Berat		Rusak berat	
		<i>jml</i>	<i>Luas (m2)</i>	<i>Jml</i>	<i>Luas (m2)</i>	<i>Jml</i>	<i>Luas (m2)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	RuangTeori/Kelas	15	800				
2	Laboratorium IPA	-					
3	Laboratorium Kimia	-					
4	Laboratorium Fisika	-					
5	Laboratorium Biologi	-					
6	Laboratorium Komputer	1	108				
7	Laboratorium Multimedia	-	90				
8	Ruang Perpustakaan	1	54				
9	Ruang UKS	1	20				

10	Ruang BP/BK	1	16				
11	Ruang Kepala Sekolah	1	22				
12	Ruang Guru	1	54				
13	Ruang TU	1	32				
14	Ruang OSIS /IPM	1	16				
15	Ruang Koperasi Sekolah						
16	Kamar Mandi/WC Guru	3	-				
17	Kamar Mandi/WC Siswa	5	-				
18	Ruang Ibadah	1	220				

(Sumber Dokumentasi MTs Baiturrohman Lempuing Jaya)

Sarana prasarana sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan di sekolah, karena dengan adanya sarana prasarana dapat membantu seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Sarana prasarana juga merupakan penentu dari bagaimana kualitas sekolah. Berdasarkan data sarana prasarana yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Baiturrohman Lempuing Jaya sudah memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang segala proses kegiatan belajar mengajar.

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH BAITURROHMAN LEMPUING JAYA



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil belajar siswa PAI kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya

Untuk mengetahui hasil belajar PAI kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya, diperoleh dari nilai rata-rata ulangan tengah semester 24 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4

Nilai UTS PAI siswa yang tinggal di pondok pesantren

Nama	Mata pelajaran PAI					Rata-rata
	Alqur'an Hadis	Akidah Akhlak	Fiqih	SKI	A. Arab	
Ahmad Fahrurrozi	80	90	85	80	80	83
Ahmad Faisal	78	90	80	80	80	82
Ahmad Khoirudin	90	90	85	80	80	85
Aldi Kurniawan	80	80	80	78	80	80
Alfi Nur Azizah	70	76	80	90	78	79
Nabela Anariah	80	78	90	80	65	79
Nadia Oktavia	70	70	80	90	90	80
Nur Laila Syafitri	90	80	87	90	85	87

Nurul Rosidah	80	78	90	80	80	82
Ponirah	80	78	80	90	76	81
Rama Sudra	80	65	70	90	90	79
Ratna Priani	78	75	90	80	80	81
Refi Meilina	90	80	80	90	86	85
Rendi Andiska	90	90	80	80	86	85
Rendi Pratama	70	75	80	90	90	81
Sofi Nur Utami	80	80	80	85	90	83
Srimulyani	80	80	80	80	80	80
Susiatut Toifah	90	90	86	80	85	86
Tika Suri	80	80	90	90	87	85
Tommi Anggara	70	80	80	75	90	79
Trilestari	80	80	80	90	78	81
Umi Fadilah	85	85	70	90	80	82
Wahyu Robi	80	80	80	90	80	82
Wiwin Setianingsih	80	80	80	78	75	79

Untuk mengetahui hasil belajar PAI kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya, tergolong Sangat baik, baik, dan kurang baik maka skor tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga

kelompok dengan terlebih dahulu mencari harga Mean dan Standar Deviasi (SD) melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PAI Kelas VIII Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren

X	f	Fx	X	x²	fx²
87	1	87	+5	25	25
86	1	86	+4	16	16
85	4	340	+3	9	36
83	2	166	+1	1	2
82	4	328	0	0	0
81	4	324	-1	1	4
80	3	240	-2	4	12
79	5	395	-3	3	15
Jumlah	24 = N	1966= ΣfX	-	-	110= Σfx ²

Dilihat dari perhitungan tabel tersebut, dapat diketahui N = 24, kemudian ΣfX = 1966, kemudian Σfx² = 110 maka mencari Mean nya dengan rumus:

$$M_x = \frac{\Sigma fX}{N} = \frac{1966}{24} = 82$$

Setelah itu mencari Deviasi Standar (SD) dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{110}{24}} = \sqrt{4,58} = 2,14$$

Setelah diperoleh Mean dan Standar Deviasi maka langkah selanjutnya mencari rangking tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \text{Tinggi } M + 1.SD = 82 + 2 = 84$$
$$R = \text{Rendah } M - 1.SD = 82 - 2 = 80$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa klasifikasi tentang hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren tergolong baik. Hal ini berdasarkan rata-rata nilai UTS 24 siswa yang dijadikan sampel maka terdapat nilai tertinggi dan terendah. Maka terdapat 6 siswa yang nilainya sama atau lebih dari 84 yang menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren sangat baik, dan terdapat 13 siswa yang nilainya kurang dari 84 dan lebih dari 80 menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren baik, sedangkan terdapat 5 siswa yang nilainya di bawah 80 menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren cukup.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Persentase hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren

Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	6	25%
Baik	13	54,16%
Cukup	5	20,83%
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh penjelasan, bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren berada dalam kategori sangat baik adalah 6 orang siswa (25%). Siswa yang kategori baik yaitu 13 orang siswa (54,16%). Siswa yang berada pada kategori cukup yaitu 5 orang (20,83%).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren yaitu dalam kategori kbaik. Terlihat siswa yang memiliki kategori baik lebih banyak dibandingkan siswa yang berada dalam kategori sangat baik, dan cukup.

B. Hasil belajar siswa PAI kelas VIII siswa yang tinggal di non pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya

Untuk mengetahui hasil belajar PAI kelas VIII siswa yang tinggal di non pondok pesantren di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya, diperoleh dari nilai rata-

rata ulangan tengah semester 24 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 7

Nilai UTS siswa yang tinggal di non pondok pesantren

Nama	Mata pelajaran PAI					Rata-rata
	Alqur'an Hadis	Akidah Akhlak	Fiqih	SKI	A. Arab	
Ade Kurniawan	80	70	85	80	70	77
Ageng Prayoga	70	75	90	80	65	76
Agung Susilo	75	75	80	65	70	73
Agus Purwanto	80	80	70	78	70	76
Agus Sudarmadi	70	76	86	75	78	77
Ahmad Khairul Mustofa	90	65	65	70	65	71
Ahmad Solikin	70	70	80	85	80	77
Aldi Praja	66	65	80	70	85	73
Eva Saputri	68	78	70	80	80	75
Febrianto	80	78	80	70	76	77
Gustoni	80	65	70	80	80	75
Guswanto	78	75	80	70	70	75
Heni Saputri	90	80	80	70	75	79

Herdi Pitono	90	65	80	80	70	77
Iin Susanti	70	75	80	65	60	70
Iis Ismawati	80	78	80	65	70	75
Helmalia Anggun	80	75	70	80	75	76
Icha Meidayanti	80	68	70	80	76	74
Ira Susanti	80	80	70	80	75	77
Irhan Zainudin	70	80	80	75	90	79
Joni Pranoto	80	65	75	80	70	74
Kartini	75	85	70	65	80	75
Lailatul Khasanah	70	80	80	76	80	72
Maisaroh	70	80	80	78	75	77

Tabel 8

Distribusi frekuensi nilai Hasil Belajar PAI Kelas VIII Siswa yang tinggal di

Non Pondok Pesantren

Y	f	fY	Y	y²	fy²
79	2	158	+3,71	13,76	27,52
77	7	539	+1.71	2,92	20,44
76	3	228	-0,71	0,50	2,13
75	5	375	-0,29	0,084	0,42

74	2	148	-1,29	1,66	3,32
73	2	146	-2,29	5,24	10,48
72	1	72	-3,29	10,82	10,82
71	1	71	-4,29	18,40	18,40
70	1	70	-5,29	27,98	27,98
Jumlah	24 = N	1807 = ΣfY	-	-	121,51= Σfy ²

Dilihat dari perhitungan tabel tersebut, dapat diketahui N = 24, kemudian ΣfY = 1807, kemudian Σfy² = 121,51 maka mencari Mean nya dengan rumus:

$$M_y = \frac{\Sigma fY}{N} = \frac{1807}{24} = 75,29$$

Setelah itu mencari Deviasi Standar (SD) dengan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{121,51}{24}} = \sqrt{5,06} = 2,24$$

Setelah diperoleh Mean dan Standar Deviasi maka langkah selanjutnya mencari rangking tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \text{Tinggi } M+1.SD = 75 + 2 = 77$$

$$R = \text{Rendah } M-1.SD = 75-2 = 73$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa klasifikasi tentang hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di non pondok pesantren tergolong baik. Hal ini berdasarkan rata-rata nilai UTS 24 siswa yang dijadikan sampel maka terdapat nilai tertinggi dan terendah. Maka terdapat 9 siswa yang nilainya sama atau lebih dari 77 yang menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di non pondok pesantren sangat baik, dan terdapat 12 siswa yang nilainya kurang dari 77 dan lebih dari 73 menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di non pondok pesantren baik, sedangkan terdapat 3 siswa yang nilainya di bawah 73 menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di non pondok pesantren cukup.

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Persentase Hasil Belajar PAI Kelas VIII Siswa yang tinggal di Non Pondok Pesantren

Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	9	37,5%
Baik	12	50%
Cukup	3	12,5%
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh penjelasan, bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di non pondok pesantren berada dalam kategori

sangat baik adalah 9 orang siswa (37%). Siswa yang kategori baik yaitu 12 orang siswa (50%). Siswa yang berada pada kategori cukup yaitu 3 orang (12,5%).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal di non pondok pesantren yaitu dalam kategori baik. Terlihat siswa yang memiliki kategori baik lebih banyak dibandingkan siswa yang berada dalam kategori sangat baik, dan cukup.

C. Perbedaan Hasil Belajar PAI Kelas VIII antara Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan Non Pondok Pesantren

Setelah diketahui hasil belajar PAI kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren selanjutnya dijadikan pengajuan hipotesis untuk mengetahui apakah memang secara signifikan terdapat perbedaan hasil belajar PAI kelas VIII antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren. Dari 24 orang siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 24 orang siswa yang tinggal di non pondok pesantren berhasil dihimpun skor hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren (Variabel X) dan hasil belajar siswa yang tinggal di non pondok pesantren (Variabel Y). Seperti di bawah ini:

Tabel 10

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren

Hasil Brlajar Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren	Hasil Brlajar Siswa yang tinggal di Non Pondok Pesantren
83	77
82	76
85	73
80	76
79	77
79	71
80	77
87	73
82	75
81	77
79	75
81	75
85	79
85	77
81	70
83	75

80	76
86	74
85	77
79	79
81	74
82	75
82	72
79	77

Tabel 11

Perhitungan Untuk Memperoleh Mean dan SD

SKOR		X	Y	x²	y²
X	Y				
83	77	+1	+2	1	4
82	76	0	+	0	1
85	73	+3	-2	9	4
80	76	-2	+1	4	1
79	77	-3	+2	9	4
79	71	-3	-4	9	16
80	77	-2	+2	4	4
87	73	+5	-2	25	4

82	75	0	0	0	0
81	77	-1	+2	1	4
79	75	-3	0	9	0
81	75	-1	0	1	0
85	79	+3	+4	9	16
85	77	+3	+2	9	4
81	70	-1	-5	1	25
83	75	+1	0	1	0
80	76	-2	+1	4	1
86	74	+4	-1	12	1
85	77	+3	+2	9	4
79	79	-3	+4	9	16
81	74	-1	-1	1	1
82	75	0	0	0	0
82	72	0	-3	0	9
79	77	-3	+2	9	4
1966 = ΣX	1807 = ΣY	-	-	136 = Σx^2	123 = Σy^2

Persoalan pokok yang harus dipecahkan atau dijawab dalam penelitian ini adalah: “Apakah Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan hasil

belajar siswa yang signifikan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren, atautkah harus ditolak karena tidak terbukti menerima atau menyetujui Hipotesis Nihil akan berarti menolak Hipotesis Alternatif.

Pada tabel di atas telah berhasil diperoleh: $\Sigma X = 1966$; $\Sigma Y = 1807$; $\Sigma x^2 = 136$; $\Sigma y^2 = 123$ adapun $N = 24$.

$$\text{Mencari Mean Variabel X: } M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{1966}{24} = 82$$

$$\text{Mencari Mean Variabel Y: } M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{1807}{24} = 75$$

Mencari SD Variabel X:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{136}{24}} = \sqrt{5,66} = 2,379$$

Mencari SD Variabel Y:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} = \sqrt{\frac{123}{24}} = \sqrt{5,12} = 2,262$$

Dengan diperolehnya SD_1 dan SD_2 maka selanjutnya dapat dicari *standar Error* dari M_1 dan *standar Error* dari M_2 :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{2,379}{\sqrt{24-1}} = \frac{2,379}{\sqrt{23}} = \frac{2,379}{4,8} = 0,495$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{2,262}{\sqrt{24-1}} = \frac{2,262}{\sqrt{23}} = \frac{2,262}{4,8} = 0,471$$

Setelah berhasil diperoleh SE_{M_1} dan SE_{M_2} , maka langkah berikutnya adalah mencari *Standar Error* perbedaan antara M_1 dan M_2 :

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{0,495^2 + 0,471^2} \\ &= \sqrt{0,245 + 0,221} = \sqrt{0,466} = 0,682 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya $SE_{M_1-M_2}$ akhirnya dapat diketahui harga t_0 yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} = \frac{82-75}{0,682} = \frac{7}{0,682} = 10,26$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_0 :

$Df = (N_1 + N_2) - 2 = (24 + 24) - 2 = 46$. Dengan df sebesar 46 selanjutnya berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t” baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,02$

Pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} atau $t_t = 2,69$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 10,26 sedangkan $t_t = 2,02$ dan 2,69 maka t_0 adalah lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikasni 1%. Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan diantara siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di non pesantren ditolak.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan haselil belajar siswa yang tinggal di non pondok pesantren.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:mn

1. Hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya yang tinggal di pondok pesantren yang berada pada kategori sangat baik adalah 6 orang siswa (25%). Siswa yang kategori baik yaitu 13 orang siswa (54,16%). Siswa yang berada pada kategori cukup yaitu 5 orang (20,83%).
2. Hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya yang tinggal di non pondok pesantren berada pada kategori sangat baik adalah 9 orang siswa (37%). Siswa yang kategori baik yaitu 12 orang siswa (50%). Siswa yang berada pada kategori cukup yaitu 3 orang (12,5%).
3. Adanya perbedaan positif yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Baiturrohman Lempuing Jaya. Berdasarkan hasil analisa statistik, bahwa t_0 lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

B. Saran-saran

Mengacu pada kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren hendaknya termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan salah satunya untuk tinggal di asrama atau pondok pesantren.
2. Bagi siswa yang tinggal di pondok pesantren, dapat meningkatkan semangat belajar dan bertanggung jawab dalam belajar agar nantinya dapat menjadi orang yang bertanggung jawab di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini hanya menitik beratkan pada faktor ekstren yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa terhadap hasil belajar siswa. Maka peneliti selanjutnya dapat membahas factor intren yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Progam Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Ade, Rukmana dan Asep Suryana. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UI Press
- Darazat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dzamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ferdinand, Agusty. 2011 *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- H.haidar putra daulay. 2004. *Pendidikan Islam dalam system Pendidikan nasional Indonesia*. Jakarta: Persada Media
- Muhammad As Said. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Mitra Pustaka. Yogyakarta:
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putriana, Nita. 2013. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akuntansni kelas XI IPS SMS Pasundan Bandung*

- Rahmawati, Evi. 2013. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 22 Muhammadiyah Pamulang*
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Septiyana, Elsa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips di Sma Negeri 1 Banjar negara tahun 2010/2011*
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi